

**UPAYA PEREMPUAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

Muhammad Ischak
NIM. 50300115005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ischak
Nim : 50300115005
Tempat/Tgl.Lahir : Balombong, 22 Juni 1997
Jurusan/Prodi : PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Btn Pao-Pao Permai
Judul : Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitunggu
Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, 23 Juni 2019

Peneliti





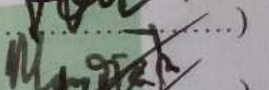
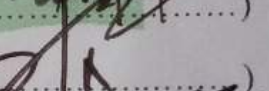
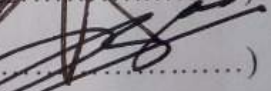
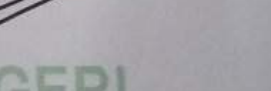
Muhammad Ischak
NIM . 50300115005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”** yang disusun oleh **Muhammad Ischak NIM: 50300115005**, mahasiswa jurusan PMI konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Rabu, 22 Mei 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

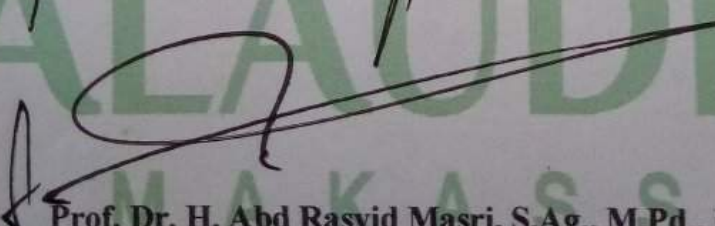
Makassar, 2 Juli 2019 M
28 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Mansyur Suma, M.Pd	(... )
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I	(... )
Munaqisy I	: Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I	(... )
Munaqisy II	: Dr. Sakaruddin, M.Si	(... )
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(... )
Pembimbing II	: Dr. St.Aisyah BM., M.Sos.I	(... )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1-004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَصَلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitung Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”**, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menyebarkan permadani-permadani islam, serta mampu kita jadikan tauladan, beliaulah yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 (Strata 1) pada jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini tentu ada banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musyafir Pabbabari M.Si., selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar, tempat penulis belajar dan berproses.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil

- Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .
3. Dr. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan dan Hamriani, S, Sos. I., M. Sos. I Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu selama penulis mengikuti pendidikan.
 4. Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Pembimbing I, dan Dr. St. Aisyah. BM., M.Sos.I, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
 5. Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., Munaqisy I dan Dr. Sakaruddin, S, Sos., M, Si., Munaqisy II, yang telah memberikan saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Ucapan terima kasih kepada Masyarakat Desa Pitusunggu yang banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data lapangan .
 7. Kedua Orang tua saya tercinta, saya ucapkan banyak terimakasih kepada ayahanda Bahtiar, SP dan Ibunda Siti Maryam, SE (Alm) yang banyak memberikan dukungan moral dan material selama penulis menyelesaikan studinya, tiada kata yang pantas untuk diungkapkan atas pengorbanan kalian.
 8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2015, terkhusus teman Kessos A, dan teman-teman Pramuka UIN Alauddin Makassar.
 9. Teman-teman di UKM Pramuka UIN Alauddin Makassar Racana Almaida yang bersama-sama menjalankan roda organisasi sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi Gerakan pramuka.

Semua pihak yang tak sempat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu baik secara moral, maupun secara material.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Samata, Mei 2019

Peneliti

Muhammad Ischak

NIM: 50300115005

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tinjauan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS.	10-38
A. Peran dan Kedudukan Perempuan	10
B. Pembudidayaan Rumput Laut	18
C. Aktivitas Ekonomi dan Sosial Perempuan Pembudidaya Rumput Laut	27
D. Kesejahteraan Keluarga.	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.	39-45
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	44
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46-64
A. Gambaran Umum Desa Pitusunggu.	46
B. Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.	56
C. Kendala Yang Dihadapi Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.	60

BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan.	65
B. Implikasi.....	65
DAFTAR PUSTAKA.	67
LAMPIRAN-LAMPIRA.	69
RIWAYAT HIDUP.	73

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / اَ, ؕ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkanta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-

Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Jarak Pusat Pemerintah Desa	47
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk	47
Tabel 3.4 Pejabat Administrasi Desa	48
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	49
Tabel 5.4 Sarana Pemerinah Desa.....	50
Tabel 6.4 Sarana Pendidikan.....	50
Tabel 7.4 Sarana Olahraga	51
Tabel 8.4 Sarana Pribadatan.....	52

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ischak
Nim : 50300115005
Judul : Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kegiatan perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pitusunggu dan untuk mengetahui bagaimana kendala perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan kesejahteraan sosial. Teknik pengolahan data dan analisis data dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Perempuan/ibu rumah tangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, ibu juga berperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Membudidayakan rumput laut sama sekali tidak mengganggu atau menghalangi seorang ibu/perempuan dalam menjalankan tugasnya dalam rumah tangga karena membudidayakan rumput laut dilakukan setelah mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Ada beberapa kendala yang dihadapi perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu karena modal usaha yang kurang, pendidikan yang masih rendah, cuaca yang kadang kala tidak mendukung serta peralatan/alat yang masih minim.

Implikasi dari penelitian ini adalah, 1) Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pangkep untuk memberikan modal usaha kepada perempuan yang melakukan usaha. 2) Perlunya bagi aparat Desa setempat memberikan pelatihan/penyuluhan bagi ibu rumah tangga tentang bagaimana membudidayakan rumah tangga demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pangkep terletak sekitar 50 km di sebelah selatan kota Makassar. Daerah ini terkenal dengan sebutan kota tiga dimensi karena daerah kepulauannya, kebudayaan, tempat wisata, dan kulinernya. Pangkajene terdiri dari bentangan kawasan permukiman, persawahan, empang dan wilayah pesisir, sehingga mata pencaharian utama masyarakatnya sebagai petani, petambak dan nelayan. Desa Pitusunggu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dan merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Seperti halnya masyarakat pada umumnya, mereka membangun rumah tangga yang sejahtera, sebuah pola hidup dan penghidupan mereka telah tumbuh dan berkembang dari berbagi rasa dalam suka maupun duka, mereka senasib sepenanggungan, saling membantu, bergotong royong dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintah.¹ Setiap orang berhak memenuhi persyaratan itu untuk membentuk keluarga inti atau keluarga utama sehingga mendapatkan perlindungan hukum dari negara yang menerapkan aturan itu.

Dalam kehidupan masyarakat pasti akan dijumpai keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.² Setiap anggota keluarga

¹Dr. Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: PT.Ombak, 2012), h. 67.

²Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.1.

mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan berkeluarga. Peran laki-laki sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga.

Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya, begitupun Seorang perempuan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan satu keluarga, baik peranannya kepada suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.³ Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan suatu keluarga, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perkawinan Pasal 31 ayat 1 dan 2, Pasal 33 dan dalam penjelasan umum berbunyi,

*“Untuk itu Suami dan Istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material”.*⁴

Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki ataupun perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama, untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan Seluruh anggota keluarga.

Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan beribawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dalam keluarga seimbang, selaras, dan serasi. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tidak lepas dari peranan seorang perempuan yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak, mendampingi suami dan

³Andi Dara Ulang, *Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa : “Skripsi”* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 3.

⁴Saparina Saldi, *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 171.

membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.⁵ Peran seorang perempuan memang sangat penting untuk membantu mengatur kelangsungan hidup keluarga karena tidak hanya bertugas mengurus rumah tangga, namun juga sangat detail dalam memperhatikan tugas anggota keluarganya agar dapat mencapai tujuannya.

Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya, baik dari sisi pemenuhan materi maupun nonmateri dalam menciptakan keluarga sejahtera, namun bukan berarti laki-laki sebagai kepala keluarga adalah penentu dalam membentuk keluarga yang sejahtera, seorang ibu juga mempunyai peranan yang penting dalam suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.⁶ Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab bersama suami dan istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya karena dalam melakukan pemenuhan akan sangat indah jika melakukan kerjasama untuk mensejahterakan kehidupan mereka untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki ataupun perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama, untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Keluarga akan kokoh dan beribawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dalam keluarga seimbang, selaras, dan serasi. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga tidak lepas dari peranan seorang perempuan yang begitu besar, baik dalam

⁵Abdul Malik, *Peran Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*, "Skripsi" (makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), h. 2.

⁶Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta; Menara Masa Offiset, 1994),h. 44.

membimbing, mendidik anak, mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.⁷ Upaya perempuan sangatlah penting dalam menangani persoalan yang terjadi dalam keluarga dan masalah ekonomi yang dialaminya dengan adanya bimbingan dari pihak pemerintahan sehingga perempuan atau para istri di Desa Pitusunggu juga ikut bekerja untuk membudidayakan rumput laut sebagai mata pencaharian tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seorang istri atau perempuan yang bahkan belum berkeluarga juga ikut bekerja sebagai nelayan atas keinginan mereka sendiri untuk membantu keluarga atau suaminya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Menurut masyarakat di Desa tersebut, khususnya perempuan yang bermukim di daerah pesisir menganggap bahwa memiliki peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru, karena menurut mereka, peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua terdahulu sejak mereka masih berusia muda.⁸ Sehingga mereka tidak pernah merasa terpaksa dalam bekerja dan mereka tetap mendapatkan bantuan dan dukungan dari pemerintah beserta lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan potensi wanita pembudidaya rumput laut untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Salah satu kunci keberhasilan dalam rumah tangga yaitu adanya kerja sama yang baik antara suami dan istri, saling tolong menolong dalam melaksanakan fungsi dan peran sangat dibutuhkan untuk sampai pada titik yang dinamakan kesejahteraan. Kesejahteraan itu sendiri merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan

⁷Abdul Malik, *Peran Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone*, "Skripsi" (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), h. 2.

⁸Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Cet, I; Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 94.

yang bersifat pokok seperti makan, minum dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan itulah sehingga menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Kesejahteraan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat perekonomian keluarga dan peran masing-masing anggota keluarga. Oleh karena itu, seorang ibu rumah tangga tidak hanya bertugas untuk mengurus rumah, mengasuh anak, namun juga tetap membantu suami dalam mengatur perekonomian keluarga untuk mencapai kesejahteraan dalam berkeluarga.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana “Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pitung Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah melihat bagaimana upaya perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pitung Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Peneliti akan meninjau upaya perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dideskripsikan fokus penelitian berdasarkan substansi permasalahan atau substansi pendekatan, dari segi upaya

perempuan pembudidaya rumput laut, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

- a. Upaya, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
- b. Perempuan pembudidaya rumput laut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang tinggal di rumah ketika suaminya sedang pergi melaut atau mencari nafkah maupun perempuan belum menikah yang kesehariannya bekerja sebagai pembudidaya rumput laut.
- c. Kesejahteraan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas hidup dari aspek ekonomi dan pendidikan dari anggota keluarga perempuan pembudidaya rumput laut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sub-sub pokok permasalahan Bagaimana “Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” dengan sub-sub rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana kendala perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep ?

D. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literatur yang ada, berikut karya ilmiah yang terkait judul yang penulis angkat sebagaimana fokus penelitian dari judul yang penulis angkat

yaitu upaya perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan.

1. Widya Kartia, Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menulis dalam bentuk Skripsi pada tahun 2016 dengan judul “ Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (*PANETTE*) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”, Menurut penulis peran perempuan penenun kain mandar (*Panette*) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi yaitu sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya.⁹
2. M. Taslim, Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menulis dalam bentuk skripsi 2018 dengan judul “Peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lanjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”, menurut penulis peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya di Desa Lanjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang melakukan berbagai macam usaha usai melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri untuk membantu suaminya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam hal ini kesejahteraan keluarga tanpa paksaan dari suami mereka.¹⁰
3. Juwita Deca RYANNE Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015 dengan judul “ Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home Industri*

⁹Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : “Skripsi”*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)

¹⁰M. Taslim, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lanjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang : “Skripsi”*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta” menulis bahwa upaya ibu rumah tangga dalam mensejahterkan keluarga dengan bekerja di *Home Industry* Batik sebagai tempat pencarian pemenuhan kebutuhan.¹¹

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing mempunyai obyek penelitian yang berbeda-beda, namun memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Adapun dalam rencana peneltian ini penulis mengambil obyek penelitian yaitu pada peran perempuan pembudidaya rumput laut terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan adanya tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk kegiatan perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana kendala perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

¹¹Juwita Deca RYanne, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta : “Skripsi”*, (Universitas Syarif Hidayatullah, 2015)

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberi kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan menambah wawasan dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan pada perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang upaya *Budidaya rumput laut* pada masyarakat Kabupaten Pangkep maupun masyarakat diluar Kabupaten Pangkep.

b. Kegunaan Praktis

1. Untuk menjadi tambahan informasi kepada pemerintah Kabupaten Pangkep untuk pengambilan kebijakan dalam pembinaan para pembudidaya rumput laut.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memperlihatkan peran seorang perempuan dalam keluarga dan adanya kesetaraan gender antara suami dan istri dalam mensejahterkan keluarga.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran dan Kedudukan Perempuan

Islam datang menciptakan revolusi tentang peran dan kedudukan perempuan dan perlakuan terhadapnya secara total. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syariat islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. Yang paling tepat bagi perempuan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan sosial.¹² Islam tidak hanya sekedar menempatkan perempuan dalam kerja sama dengan laki-laki, pada semua aspek tanggung jawab, baik secara khusus maupun secara umum. Lebih dari itu islam berkenaan menerima pendapat sebagian laki-laki, maka ia pun menerima sebagian pendapat perempuan.¹³ Hal itu menggambarkan bahwa islam membenarkan semua pendapat yang bersifat membangun dan berdampak positif untuk semua orang.

Menurut Soekanto peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.¹⁴ Peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya sesuai dengan peranan yang di pegangnya.

¹²Muh. Rasyid, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita* (Cet. 3; Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1993), h. 37.

¹³Huzaimah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Cet, I; Jakarta: Al Mawardi Prima, h. 127.

¹⁴Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: "Skripsi"* (Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 31

Oleh karena itu, Gross, Mason dan Mc. Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.¹⁵

Kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat tidak terlepas dari sistem sosial budaya. Dengan demikian, perkembangan dan perubahan sosial budaya yang terjadi dalam sebuah masyarakat juga akan mempengaruhi kedudukan dan peran perempuan. Perbincangan tentang perempuan dahulu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah penggambaran fisik ini akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu perempuan sering dipandang sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak pun uang yang didapat, perempuan tidak akan pernah dianggap sebagai pencari nafkah.¹⁶ Hal tersebut merupakan suatu anggapan yang tidak memandang bagaimana potensi yang besar dari perempuan, sedangkan perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki, hanya saja yang membedakan adalah kodratnya.

Negara- Negara kuno semisal Yunani, Romawi, Persia serta masyarakat Masehi dan Arab sebelum Islam, pandangan mereka terhadap perempuan masih sangat mendiskreditkan. Perempuan adalah sumber segala bencana. Setiap dosa dan kejahatan pria pasti karena andil perempuan. Pria itu suci, perempuanlah yang menyeretnya ke dosa. Pandangan seperti ini masih dirasakan pengaruhnya sampai

¹⁵David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 106.

¹⁶Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern* (Cet. I; Yogyakarta: Ababil, 1996), h. 47-48.

sekarang.¹⁷ Pandangan terdahulu terlahir karena belum adanya pergerakan kesedaran gender yang membuka pikiran-pikiran secara luas tentang pergerakan wanita, wanita adalah mahluk yang suci yang membuat lelaki dosa bukanlah karena seorang wanita tapi karena tingkat keimanan seorang lelaki yang tidak kuat sehingga memunculkan alasan bahwa wanitalah yang menimbulkan dosa kepada seorang lelaki.

Pada masa jahiliyah (sebelum Islam), masyarakat arab memandang perempuan sebagai makhluk yang berkedudukan sangat rendah. Mereka menerima perempuan dengan dua cara yang berbeda. Mayoritas mereka menguburkan anak perempuannya hidup-hidup sebab dengan menguburnya terkubur pula segala aib yang menyimpannya. Cara kedua yakni dengan tetap memelihara anak perempuannya, namun diperlakukan secara tidak adil dan jauh dari nilai kemanusiaan.¹⁸ Perlakuan itu kemudian sangat menekan kaum wanita untuk berkegiatan karena mereka hanya dianggap budak oleh majikannya, dengan munculnya islam mulai membuka peluang kepada wanita untuk menyamakan kegiatannya dengan kaum lelaki walaupun masi ada beberapa pemenuhan yang belum bisa dilakukan oleh wanita, proses dakwah dari Madinah ke Mekkah membuka banyak peluang kepada kaum wanita agar tidak di pandang sebelah mata lagi karena di zaman sekarang tidak ada pekerjaan lelaki yang tidak bisa dilakukan oleh kaum wanita.

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, dan dengan itu memiliki prinsip-prinsip hidup yang membebaskan manusia dari segala bentuk diskriminasi termasuk diskriminasi atas dasar status sosial misalnya dalam bentuk penindasan dan perbudakan manusia atas manusia.¹⁹ Syariat Islam datang sebagai pedoman

¹⁷Murtada Muthahari, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, diterjemahkan oleh M. Hashem (Cet. 3; Jakarta: Lentera Baristama, 1995), h. 74.

¹⁸Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Perjalanan Sejarah* (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1994), h. 15-16.

¹⁹Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender* (Cet. 1; Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), h. 161

hidup yang lengkap, perangkat hukumnya mampu mencakup wilayah yang berjauhan, suku bangsa yang heterogen, kondisi budaya yang berbeda dan persoalan temporan yang selalu berganti dan berkembang.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT berfirman dalam QS. Hujurat/49/13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”..²¹

Ayat tersebut diatas menegaskan bahwa pada prinsipnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama membangun sebuah masyarakat. Laki-laki dan perempuan lebih dipandang sebagai dua jenis manusia yang berpasangan, bukan yang berbeda. Sehingga tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dihadapan Tuhan, yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya.

Ketika Islam turun pada masyarakat jahiliyah, kedudukan suami dalam keluarga sebagai penguasa tunggal dan pengatur segala urusan rumah tangga. Tidak ada aturan yang membatasi kewenangannya, menjelaskan hak-hak istri dan yang menerangkan dasar hubungan anantara keduanya. Kemudian Islam datang tidak hanya sekedar menempatkan perempuan dalam kerjasama dengan laki-laki pada

²⁰Muhammad Yusuf Qardawi, *Keluasan dan Keluwesan Hukum Islam* (Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1993), h.1.

²¹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 518.

semua aspek tanggung jawab, lebih dari itu Islam menuntun relasi keduanya untuk dapat saling menerima pendapat.²²

Islam datang menciptakan perubahan tentang kedudukan dan peran perempuan dan perlakuan terhadapnya secara total. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syariat islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. Paling tepat bagi perempuan, umat, dan kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial.²³

Para perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain, selama peran dan pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, dapat memelihara agama dan menghindar dari dampak-dampak negatif terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya.²⁴ Karena dengan adanya perimbangan antara peran wanita dan lelaki dalam berkegiatan akan mengikis beberapa pandangan yang melemahkan bahkan menganggap rendah wanita, kodrat antara lelaki dan wanita memang merupakan suatu hal yang tidak dapat di ubah dan di logikakan namu dalam bidang pendidikan dan profesi lelaki dan wanita bisa melakukan perimbangan dalam melakukan pekerjaan, terlebih lagi jika dalam suatu keluarga melakukan kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan atau tarap hidup keluarganya.

Bentuk hukum islam plural dan dinamis, karena selalu berusaha untuk mewujudkan kemashlatan dalam berbagai keadaan. Menurut Al-Syatibi, maslahat

²²Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Cet. I; Jakarta: Al-MawardiPrima, 2001), h. 127.

²³Muhammad Rasyid Ridha, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai KERagaman Seputar Keberadaan Perempuan*, diterjemahkn oleh Herry Muhammad (Cet. 3; Pustaka Progresif, 1993), h. 37.

²⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1995), h. 275.

merupakan sesuatu yang harus diupayakan sebagai tujuan syariat.²⁵ Masalahat dapat dijadikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Kemaslatan itu termasuk kategori *daruriyat* artinya untuk menetapkan suatu kemashlatan, tingkat keperluannya atau keterdesakannya harus diperhatikan.
2. Kemaslatan itu bersifat *qath'I*, artinya kemaslatan tersebut benar-benar diyakini sebagai masalahat, tidak berdasarkan dugaan semata-mata.
3. Kemaslantant itu bersifat *qulli*, artinya bahwa kemaslatan itu bersifat umum dan kolektif, tidak bersifat khusus misalnya kemaslatan kelompok.²⁶

Selain peranan yang melekat pada diri individu, individu juga secara langsung akan melakukan beberapa peranan dalam lingkungan tempat mereka melakukan aktifitas keseharian. Peranan yang dilakukan oleh individu dalam lingkungannya antara lain, sebagai berikut:

1. Peranan dalam keluarga

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai dewasa, hingga anak telah mampu untuk mandiri.²⁷ Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah :

- a. Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.

²⁵Yudian W. Asmin, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlâs, 1995), h. 229.

²⁶Faturrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Cet. 3; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 142.

²⁷Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty 2002), h. 31.

- b. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggotamasyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.

2. Peranan dalam tempat kerja

Dalam dunia kerja, menerima tanggung jawab seseorang berdasarkan atas kemampuan atau kapasitas seseorang tersebut. Ada beberapa tanggung jawab yang melekat dalam diri seseorang di lingkungan kerjanya, antara lain:

- a. Ketentuan yang bersifat formal sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Ruang lingkup kerja berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dipercayakan oleh perusahaan atau instansi.
- c. Tingkat fungsional dan profesional.

3. Peranan dalam masyarakat

Manusia hidup dalam suatu lingkungan yang komplik. Lingkungan kehidupan itu menjadi komplik karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri.²⁸

Wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berfikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam masyarakat. Wanita sebagai ibu rumah

²⁸Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty 2002), h. 35.

tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita sebagai tukang jahit, pedagang dan lain-lain. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara anggota keluarga. Disamping tujuan yang mulia untuk menuju keluarga yang bahagia sejahtera, kehidupan sekarang juga menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa.²⁹

Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1. Wanita sebagai Istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga

Ibu bertanggungjawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3. Wanita sebagai Pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu

²⁹Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty 2002), h. 31.

sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.³⁰

B. Pembudidayaan Rumput Laut

1. Pengertian Rumput Laut

a. Rumput Laut

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam serta memiliki laut yang luas. Kurang lebih dari 70% wilayahnya terdiri dari laut yang pantainya memiliki kekayaan akan hasil jenis sumber hayati dan lingkungan yang potensial. Luas pantainya mencapai kurang lebih 81.000 km. Perairan di Indonesia sangat luas, lebih luas dibandingkan daratan. Pantainya yang subur bisa dimanfaatkan dalam sektor kelautan. Salah satu komoditas unggulan sumber daya laut ialah rumput laut. Pembudidayaan komoditas rumput laut adalah yang paling banyak. Rumput laut menduduki posisi pertama dari 10 komoditas perikanan unggulan budidaya lainnya. Produksi rumput laut mengalami kenaikan rata-rata 32% per tahun. Pada tahun 2009, produksi rumput laut Indonesia mencapai 2,5 juta ton dan diproyeksikan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014.³¹

Rumput laut (*seaweed*) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (*macroalgae*) yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi *thallophyta*. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda. Bentuk-bentuk tersebut sebenarnya hanyalah *thallus*. Bentuk

³⁰Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: "Skripsi"* (Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 37.

³¹Rahmawati Tahir, *Peran Perempuan Pada Usaha Budidaya Rumput laut di Kabupaten Bantaeng, "Skripsi"* (Universitas Hasanuddin, 2014)

thallus rumput laut bermacam-macam antara lain, bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong dan rambut.³²

Rumput laut hidup menempel pada karang mati atau cangkang moluska walaupun rumput laut juga dapat hidup menempel pada pasir atau lumpur. Rumput laut hidup di laut dan tambak dengan kedalaman yang masih dapat dijangkau cahaya matahari untuk proses fotosintesis. Dalam dunia perdagangan, rumput laut sangat populer. Rumput laut dalam dunia pengetahuan lebih dikenal dengan sebutan *algae*. Rumput laut merupakan suatu komoditi laut yang penting bagi manusia, walaupun rumput laut tidak dapat dikategorikan kebutuhan utama bagi manusia, namun manfaatnya cukup baik dalam kehidupan sehari-hari.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang berpotensi untuk dikembangkan. Potensi rumput laut cukup besar dan tersebar hampir diseluruh perairan nusantara. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah (*Rhodophyceae*) karena mengandung agar-agar, karaginan, porpiran, furcellaran maupun pigmen fikobilin (terdiri dari fikoeretrin dan fikosianin) yang merupakan cadangan makanan yang mengandung banyak karbohidrat. Rumput laut jenis lain ada juga yang dimanfaatkan yaitu jenis ganggang coklat (*Phaeophyceae*). Ganggang coklat ini banyak mengandung pigmen klorofil a dan c, beta karoten, violasantin dan fukosantin, pirenoid, dan lembaran fotosintesa (filakoid). Ganggang coklat juga mengandung cadangan makanan berupa laminarin, selulosa, dan algin, selain itu ganggang merah dan coklat banyak mengandung iodium.³³

³²Rahmawati Tahir, *Peran Perempuan Pada Usaha Budidaya Rumput laut di Kabupaten Bantaeng, "Skripsi"* (Universitas Hasanuddin, 2014)

³³Rahmawati Tahir, *Peran Perempuan Pada Usaha Budidaya Rumput laut di Kabupaten Bantaeng, "Skripsi"* (Universitas Hasanuddin, 2014)

b. Jenis-Jenis Rumput Laut

Jenis-jenis rumput laut yang dibudidayakan di Indonesia (Kordi , 2011), yaitu: Rumput laut atau alga laut yang tergolong dalam divisi *Thallophyta*. *Thallophyta* adalah jenis tumbuhan berthalus yang terdiri atas 4 kelas, yaitu alga hijau (*Chlorophyceae*), alga cokelat (*Phaeophyceae*), alga merah (*Rhodophyceae*), dan alga hijau biru (*Myxophyceae*).

1. Alga Merah

Alga merah (*Rhodophyceae*) atau yang biasa disebut rumput laut merah merupakan kelas dengan spesies yang bernilai ekonomis dan paling banyak dimanfaatkan. Tumbuhan jenis ini di dalam dasar laut sebagai *fitobentos* dengan menancapkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang hidup, karang mati, cangkang moluska, batu vulkanik ataupun kayu. Habitat atau tempat hidup umum tumbuhan jenis ini adalah terumbu karang, hidup pada kedalaman mulai dari garis pasang surut terendah sampai sekitar 40 meter. Di Indonesia alga merah atau rumput laut merah terdiri dari 17 marga dan 34 jenis serta 31 jenis diantaranya sudah banyak dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Jenis rumput laut yang termasuk dalam kelas alga merah sebagai penghasil karaginan adalah *Kappaphycus* dan *hypnea*, sedangkan yang mengandung agar-agar (agarofit) adalah *Gracilaria* dan *Gelidium*.

2. Alga Cokelat

Pada perairan Indonesia terdapat sekitar 8 margakelas alga cokelat atau rumput laut cokelat (*Phaeophyceae*). Tumbuhan jenis ini merupakan kelompok alga laut penghasil algin (alginofit). Jenis rumput laut cokelat yang berasal dari kelas ini yang terutama sebagai penghasil algin ialah *sargassum* sp, *Cystoseira* sp, dan *Turbinaria* sp. Alga cokelat merupakan jenis rumput laut yang memiliki ukuran besar. Alga cokelat ada yang membentuk padang alga di laut lepas.

c. Manfaat Rumput Laut

Ganggang merah memiliki kandungan agar-agar, karaginan, porpiran maupun furcellaran. Jenis ganggang cokelat yang berpotensi untuk dimanfaatkan, seperti *Sargassum* dan *Turbinaria*. Ganggang cokelat memiliki kandungan pigmen klorofil a dan c, *beta karotin*, *violasantin*, *fukosantin*, *pirenoid* dan *filakoid* (lembaran fotosintesis), cadangan makanan berupa *laminarin*, dinding sel yang terdapat selulosa dan algin. Ganggang merah dan ganggang cokelat termasuk jenis bahan makanan sebagai penghasil yodium. Jenis-jenis pemanfaatan dari rumput laut adalah sebagai berikut:

1) Rumput laut sebagai bahan pangan

Rumput laut sebagai bahan konsumsi secara langsung seperti dimasak sebagai sayur untuk lauk.

2) Rumput laut dalam bidang farmasi

Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.

3) Rumput laut dalam bidang kosmetik

Produk kosmetik tidak hanya untuk mempercantik diri namun untuk kesehatan. Olahan rumput laut dalam pada bidang industri kosmetik dipergunakan dalam produksi salep, krem, losion, lipstik dan sabun.

4) Rumput laut dalam bidang industri

Dalam industri makanan, olahan rumput laut dipergunakan sebagai bahan pembuatan roti, sup, eskrim, serbat, keju, puding, selai dan lain-lain. Penggunaan olahan rumput laut juga dipergunakan dalam industri tekstil, industri kulit dan sebagainya, seperti pelat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging.

2. Metode Pembudidayaan Rumput Laut

Usaha rumput laut sekarang telah berkembang dengan pesat, hal ini disebabkan semakin meningkatnya permintaan pasar baik domestik maupun luar Negeri terutama akibat industri-industri yang berbasis bahan baku rumput laut. Seiring kebutuhan rumput laut yang semakin meningkat, baik untuk memenuhi dalam maupun luar Negeri.

Secara umum, budidaya rumput laut di Indonesia masih dilakukan dengan cara tradisional, bersifat sederhana dan belum banyak mendapat *input* teknologi dari luar.

Metode-metode yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut, adalah³⁴ :

Jumlah bentangan adalah banyaknya jumlah Bibit yang diikat pada tali bentangan yang dikerjakan perempuan pembudidaya rumput laut. Dimana jumlah bentangan sangat ditentukan oleh kemampuan para perempuan pembudidaya baik itu dari segi finansial, waktu maupun dari kemampuan fisik untuk mencapai jumlah bentangan yang diikat. Semakin banyak jumlah bentangan yang diikat maka semakin besar tenaga kerja dan tenaga yang digunakan.

Kegiatan produksi dalam budidaya rumput laut yaitu, mempersiapkan areal budidaya, membuat bentangan, penyediaan bibit, mengikat bibit dan pelampung pada bentangan, pemasangan bibit, perawatan, panen, penjemuran, sortir dan pemasaran. peran perempuan yang dilakukan pada proses kegiatan pembudidaya rumput laut di Desa Pitusunggu mulai dari proses pra produksi, produksi hingga pasca panen.

³⁴Rahmawati Tahir, *Peran Perempuan Pada Usaha Budidaya Rumput laut di Kabupaten Bantaeng*, "Skripsi" (Universitas Hasanuddin, 2014)

a. Pra Produksi

1. Penyediaan bibit

Pada umumnya pembudidaya rumput laut di Desa Pitusunggu memproduksi sendiri bibit rumput lautnya yang akan ditanam, kecuali pada saat awal kegiatan rumput laut. Budidaya rumput laut diperoleh dan didatangkan dari beberapa daerah yang menjadi sentral produksi rumput laut di Sulawesi Selatan, dan biasanya bibit yang digunakan berumur kurang lebih 30 hari.

2. Proses membuat bentangan

Pada proses membuat bentangan biasa dilakukan sepenuhnya oleh tenaga kerja perempuan dan anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan jumlah responden yang ikut terlibat pada proses kegiatan membuat bentangan sebanyak 27 orang atau 100% dari keseluruhan responden. Dimana di Desa Pitusunggu seluruh responden ikut terlibat pada kegiatan membuat bentangan rumput laut. Hal ini menggambarkan bahwa pada proses pembuatan bentangan keterlibatan perempuan sangatlah berperan besar.

3. Proses mengikat pelampung

Proses mengikat pelampung pada bentangan yang merupakan salah satu proses produksi di Kelurahan Lamalaka terlihat bahwa semua anggota keluarga ikut terlibat dalam proses ini yang biasanya dikerjakan secara berkelompok dibawah rumah panggung pemilik lahan. Adapun perempuan yang terlibat pada proses mengikat pelampung.

4. Proses mengikat bibit

Dalam hal mengikat bibit keterlibatan perempuan justru sangat dominan, peran perempuan dalam hal ini sangat sentral. Hampir pada umumnya tenaga kerja yang terlibat dalam mempersiapkan bibit rumput laut dan mengikat bibit rumput laut pada tali bentangan yang di hargai sebesar Rp,1.500, perbentangan dilakukan

sepenuhnya oleh tenaga kerja perempuan dan anak-anak. Bahkan ada persepsi yang mengatakan bahwa perempuan lebih teliti, rapi dan lebih cepat dibandingkan laki-laki yang ceroboh dalam bekerja.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan mengikat bibit pada tali bentangan di Desa Pitusunggu didominasi kaum perempuan dan anak-anak. Sehingga terlihat bahwa kaum perempuan lebih berperan pada proses mengikat bibit dan biasa dikerjakan secara berkelompok dibawah rumah panggung atau pekarangan rumah yang disediakan oleh pemilikan (pembudidaya), kegiatan ini biasanya dilakukan bersama anak-anaknya dalam suasana penuh kekerabatan.

Namun demikian, meskipun kaum perempuan telah mengambil kedudukan dan peranan yang cukup strategis dalam kelangsungan aktivitas budidaya rumput laut di Desa Pitusunggu, hal yang harus mendapatkan perhatian bahwa kapasitas dari pengetahuan mereka untuk mengikat bibit tidak sepenuhnya dapat menunjang akan kualitas hasil budidaya produksi rumput laut. Kondisi ini disebabkan karena pengetahuan mengikat bibit hanya diperoleh dari pengetahuan lokal berdasarkan pengalaman yang dilakukan selama ini.

b. Proses Produksi

1. Pemasangan bibit di laut

Metode budidaya rumput laut yang telah umum dikenal di Kelurahan Lamalaka adalah metode lepas dasar dengan menggunakan dengan sistem *long line* (tali panjang), digunakan tali panjang (dapat mencapai 50-100 m). Dimana pada kedua ujungnya dikaitkan dengan pelampung besar dan jangkar. Pada jarak 25 m ditempatkan pelampung besar dan pada jarak 5 meter ditetapkan pelampung botol aqua atau sejenisnya untuk mempermudah pergerakan tanaman setiap saat. Metode

ini termasuk yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan dapat diatur luasan area budidayanya.

2. Perawatan

Budidaya rumput laut dapat dikatakan sebagai usaha budidaya yang sebagian besar pemeliharaannya diserahkan oleh alam. Oleh karena itu, kerusakan atau kegagalan yang terjadi pada budidaya rumput laut sebagian besar disebabkan oleh kekuatan alam yang tidak terduga. Untuk menjamin kebersihan budidaya harus dilakukan perawatan selama masa pertumbuhannya. Apabila ada kerusakan patok, ris dan tali ris utama harus segera diperbaiki dan perawatan dilakukan baik pada ombak besar maupun pada aliran laut tenang. Kotoran atau sampah yang melekat pada tanaman harus segera dibersihkan.

c. Proses Pasca Panen

1. Panen

Akhir dari kegiatan produksi budidaya rumput laut adalah pemanenan, oleh sebab itu kegiatan panen hingga penanganan pasca panen harus dilakukan dengan memperhatikan umur rumput laut karena sangat mempengaruhi kualitas dari rumput laut tersebut. Jika rumput laut tersebut akan digunakan sebagai bibit maka pemanenan dilakukan setelah rumput laut berumur 30-40 hari karena pada saat itu tanaman belum tentu tua, sedangkan jika rumput laut tersebut dipanen untuk dikeringkan maka sebaiknya pemanenan dilakukan pada saat rumput laut berumur 1,5 bulan atau lebih, karena pada umur tersebut kandungan karaginan cukup tersedia.

2. Penjemuran

Adapun cara panen dan pasca panen hasil budidaya rumput laut yang seharusnya dilakukan pada penjemuran rumput laut yaitu : a) proses perontokan rumput laut dapat dilakukan dengan memotong setiap tali pengikat rumput laut. b)

Penjemuran rumput laut dilakukan sekaligus dengan tali tanpa dirontokkan. Setelah hari kedua rumput laut tersebut dapat dirontokkan dengan jala memotong tempat mengikat rumput laut tersebut. c) penjemuran harus dilakukan diatas wadah penjemuran agar terhindar dari kotoran. d) Penjemuran sebaiknya dilakukan selama 3-4 hari pada cuaca cerah. e) Menyiapkan plastik atau terpal dibawah rumput laut yang dijemur agar tidak terkena air. Berdasarkan temuan dilapangan memperlihatkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan proses panen dan penjemuran sudah ikut terlibat dan proses penjemuran biasanya dilakukan berkelompok.

3. Tujuan Pembudidayaan Rumput Laut

Kegiatan pembudidayaan rumput laut telah berlangsung lama secara turun temurun, namun secara insentif baru dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Beberapa tujuan dari kegiatan pembudidayaan rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan pendapatan rumah tangga

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, masyarakat melakukan kegiatan pembudidayaan.

b. Mengontrol pengeluaran rumah tangga

Dari hasil kegiatan budidaya rumput laut dapat disimpulkan bahwa keluarga yang membudidayakan rumput laut meskipun tidak banyak setidaknya mereka dapat memenuhi pengeluaran rumah tangga mereka.

c. Meningkatkan taraf pendidikan

Hasil dari pembudidayaan rumput laut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak terkecuali digunakan mereka untuk biaya pendidikan. Hasil yang mereka dapatkan sebagian besar digunakan untuk

membiayai pendidikan mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi, jadi tidak dipungkiri bahwa kegiatan pembudidayaan rumput laut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan mempengaruhi taraf pendidikan.

d. Tingkat Kesehatan

Hasil dari budidaya rumput laut semata-mata digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

Peranan perempuan dalam usaha budidaya rumput laut memberikan perubahan bagi mereka baik dari segi domestik, maupun dari segi publik. Di mana perempuan di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep melakukan pekerjaan ini untuk menambah pendapatannya demi kesejahteraan keluarga mereka.

C. Aktivitas Ekonomi dan Sosial Perempuan Pembudidaya Rumput laut

1. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam hal memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia. Status sosial ekonomi itu tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial karena hal ini bergantung kepada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi didalam keluarganya. Walaupun status sosial

ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau senantiasa berselisih, hal tersebut juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut ditentukan pula oleh saling pengaruh dari banyak faktor diluar dirinya dan didalam dirinya sehingga tidak mudah pula untuk menentukan faktor mana yang menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial seseorang yang pada suatu saat mengalami kegagalan.

Walaupun demikian, dapatlah ditunjukkan adanya faktor-faktor umum dalam situasi keluarga yang dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan atau pengaruh yang menghambat perkembangan sosial seseorang. Faktor-faktor yang dapat menguntungkan atau yang dapat menghambat perkembangan telah dilakukan secara intensif dan ekstensif oleh sarjana-sarjana psikologi dan sosiologi diberbagai Negara, yaitu dengan melakukan eksperimen-eksperimen kepada sejumlah orang yang cukup banyak. Prinsip eksperimen-eksperimen itu adalah membandingkan hasil pekerjaan atau hasil *testing* dari dua golongan orang banyak, yang berbeda dari segi manapun, Misalnya membandingkan perbedaannya, golongan yang satu berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi dan golongan lain berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah.³⁵

2. Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebutuhan adalah sesuatu yang sangat diperlukan sedangkan ekonomi adalah mengenai asas-asas produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Sedangkan pengertian keluarga adalah orang-orang yang menjadi penghuni rumah, seisi rumah, bapak beserta ibu dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang menjadi dasar dalam masyarakat.³⁶

³⁵Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 196

³⁶Depatremen Pendidikan Nasiional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Didalam hidup dan kehidupannya, orang memiliki banyak sekali kebutuhan, keinginan dan keperluan yang kesemuanya itu menghendaki pemenuhan. Mereka membutuhkan makan, pakaian, ilmu, pelayanan, kehormatan dan kebutuhan lainnya. Rosydi mengemukakan : Secara garis besar, maka kebutuhan manusia itu dikelompokkan kedalam dua kelompok besar, yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan badaniah, dan kebutuhan psikis atau kebutuhan kejiwaan. Ingin kenyang, ingin punya motor, ingin sehat adalah contoh-contoh untuk kebutuhan fisik. Sedangkan ingin terhormat, ingin punya anak, ingin rumah tangga bahagia adalah contoh-contoh untuk kebutuhan psikis atau kebutuhan kejiwaan³⁷

D. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah dan orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.³⁸

Keluarga adalah wadah utama dan agen pertama pensosialisasian kultur pada setiap lapisan masyarakat. Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak, keluarga merupakan dunia inspirasi bagi anak-anak. Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapatkan pelajaran berbagai hal yang ada dalam keluarga, tanpa disadari bahwa apa yang terjadi dalam keluarga memberikan pengaruh sangat besar bagi kehidupan mereka, ayah dan ibu sebagai orang dewasa dalam keluarga berperan sangat penting dalam membuat sistem dalam keluarga, ia membuat aturan disiplin, mentransmit nilai-nilai baik positif

³⁷Nafira Irianti Dewi, *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Perempuan Pedagang di Pasar Mare Kabupaten Bone : Skripsi* (Universitas Negeri Makassar, 2015), h.23

³⁸Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h. 11.

ataupun negatif kepada anak, sehingga akan membentuk perilaku anak sebagai anggota keluarga.³⁹

Menurut Soekanto keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁴⁰ Keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggota-anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan yang diatur oleh undang-undang serta hubungan darah (anak kandung) atau (anak adopsi) dan mengabdikan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan bersama demi kelangsungan hidup yang dilandasi rasa cinta kasih dan sayang serta tanggung jawab.⁴¹ Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya tiga karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:⁴²

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah atau adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.

³⁹Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : "Skripsi"*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

⁴⁰Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, dan anak* (Jakarta : CV. Rajawali, 2004), h. 12.

⁴¹Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : "Skripsi"*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

⁴²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 95.

- b. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadang kala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.
- c. Keluarga merupakan pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.

Dengan demikian dapat menjadi kesimpulan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan.

2. Kriteria Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.⁴³

Sedangkan BKKBN merumuskan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan (pangan, perumahan, sosial dan agama) keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota

⁴³<http://karakteristik> keluarga menurut Burges dan Locke.com Di Askes 09 Februari 2019, Pukul 11.21 Wib.

keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitarnya, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.⁴⁴

Sebuah kondisi merupakan kata yang mungkin mudah dipahami dari arti kesejahteraan akan tetapi disisi lain kesejahteraan sosial juga institusi yang mengarah pada suatu program bantuan, pelayanan untuk memenuhi kebutuhan orang, dan sebagai usaha kesejahteraan mengarah pada pertolongan yang dilakukan untuk mencapai kondisi sejahtera.⁴⁵

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”.Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansakerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁴⁶

Kesejahteraan atau sejahtera memiliki empat arti, yaitu:

- a. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- b. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera.

⁴⁴A. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta : BKKBN 1995), h. 12.

⁴⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, Bab I, Pasal I.

⁴⁶Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012) h. 8.

d. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Dari beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja dan dikenal sebagai *workfare*.⁴⁷ Sejahtera juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang meliputi rasa aman, tentram lahir dan batin karena merasa sebagian besar kebutuhan tercapai.⁴⁸

Keluarga yang terbentuk berdasar atas perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Keluarga sejahtera dalam pengertian BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁴⁹ Kesejahteraan sosial juga dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Untuk mencapai kesejahteraan sosial yang ada di bumi, maka manusia sebaiknya berpedoman pada petunjuk dari Allah, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al- Baqarah/2: 38

⁴⁷Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : "Skripsi"*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

⁴⁸Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : "Skripsi"*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

⁴⁹BKKBN, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* (Jakarta : BKKBN, 1995) h.2.

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ تَّبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٣٨)

Terjemahnya:

“Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".⁵⁰

Ayat di atas merupakan rumusan petunjuk dari Allah kepada Adam serta anak cucunya dalam mengusahakan kesejahteraan sosial selama berada di bumi. Menurut Sayyid Qutb dalam buku *Misbahul Ulum* (dkk), sistem kesejahteraan sosial yang diajarkan oleh Islam bukan sekedar bantuan keuangan apapun bentuknya.⁵¹ Bahkan dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini tercermin ketika seseorang datang kepada Rasulullah, mengadukan kemiskinannya, Rasulullah saw tidak memberinya uang tetapi memberinya kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu lalu menjualnya. Menurut Quraish Shihab, kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Sehingga pada akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan sosialnya.⁵²

Kriteria keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam Undang-Undang No.10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variable komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 2001), h.7.

⁵¹Misbahul Ulum dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam "Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis"* (Yogyakarta: FDK, IISEP-CIDA, 2007) h. 35.

⁵²Misbahul Ulum dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam "Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis"* (Yogyakarta: FDK, IISEP-CIDA, 2007) h. 35.

kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan masyarakat di desa.⁵³

Atas dasar pemikiran di atas, maka kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Keluarga PraSejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, kantor/sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.⁵⁴

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

⁵³Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : "Skripsi"*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

⁵⁴A.. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 14.

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
2. Minimal makan 1 kali seminggu keluarga menyiapkan daging dan telur.
3. Seluruh keluarga mendapat baju baru pertahun.
4. Luas lantai rumah kurang 8m² untuk tiap penghuni.
5. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 bisa membaca huruf latin.
6. Semua anak berusia 5-15 tahun sekolah saat ini.⁵⁵

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis, dan pengembangan yaitu:

1. Memiliki upaya meningkatkan pengetahuan.
2. Sebagian penghasilan untuk tabungan keluarga.
3. Makan bersama paling kurang 1 kali dalam sehari dan berkomunikasi dengan baik.
4. Ikut serta dalam kegiatan dalam masyarakat.
5. Mampu menggunakan sarana transportasi sesuai dengan kondisi daerah.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis akan tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu :

1. Secara teratur dapat memberikan bantuan materi dengan sukarela dalam kegiatan masyarakat.
2. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif dalam mengurus perkumpulan/yayasan dalam masyarakat.⁵⁶

e. Keluarga Miskin

⁵⁵Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan Evaluasi dan Berkelanjutan* (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006), h. 15.

⁵⁶A. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 14.

Keluarga miskin adalah keluarga pra sejahtera alasan ekonomi dan keluarga. Sejahtera karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/ikan/telur.
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 M2 untuk tiap penghuni.

f. Keluarga Miskin Sekali

Keluarga miskin sekali adalah keluarga pra sejahtera alasan ekonomi dan keluarga sejahtera I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian.
3. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.⁵⁷

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan asas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

3. Tipe Keluarga Sejahtera

a. Keluarga PraSejahtera

Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

⁵⁷Widya Kartia, *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar : "Skripsi"*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Yaitu keluarga yang memenuhi kebutuhan dasar minimal tetapi belum dapat memiliki kebutuhan psikologis.

c. Keluarga Sejahtera tahap II

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis, dan pengembangan.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis akan tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan.

e. Keluarga Miskin

Yaitu keluarga pra sejahtera yang tidak memenuhi salah satu kriteria kebutuhan karena faktor ekonomi.

f. Keluarga Miskin Sekali

Yaitu keluarga yang sama sekali tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁵⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Adapun alasan memilih lokasi ini karena di daerah ini menjadi satu-satunya daerah di Kecamatan Ma'rang yang membudidayakan rumput laut dan menjadi mata pencaharian mereka perempuan di desa tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan sosiologi dan pendekatan keajahteraan sosial dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

1. Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Pendekatan kesejahteraan Sosial berupa pendekatan *Mezzo*, yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap beberapa orang. Pemberdayaan dilakukan

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

dengan menggunakan klien sebagai media intervensi. Pendidikan dan penelitian, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dan subjek penelitian terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh perempuan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu sebagai penenun yang paling mengetahui tentang peran perempuan pembudidaya rumput laut terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep untuk memberikan keterangan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objektivitas kehidupan dilokasi penelitian. Dengan mengamati rutinitas perempuan pembudidaya rumput laut dalam kehidupan keluarga.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang merupakan wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang informan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini mengenai peran dan tantangan yang dihadapi perempuan penenun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *In-depth interview* dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dan dalam wawancara penulis menggunakan alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara, alat alat dokumentasi, alat tulis dan media lainnya yang relevan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan makna kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁵⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.⁶⁰ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian

⁵⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi AlSara 2015), h. 210.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabet, IKAPI) h, 249.

diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data yaitu:

1. Derajat kepercayaan
2. Keteralihan
3. Kebergantungan
4. Kepastian

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota; kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Dari berbagai teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Ketekunan pengamatan di lapangan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ada empat jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, atau orang berada atau pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Terdapat dua metode atau strategi dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pitusunggu

Desa Pitusunggu merupakan suatu wilayah yang dibentuk menjadi desa pada tahun 1964 dengan nama Desa Bontosunggu namun pada tahun 1975 Desa Bontosunggu berubah nama menjadi Desa Pitusunggu yang diambil dari dua nama kampung yaitu Pitue dan Bontosunggu kemudian disingkat menjadi Pitusunggu karena awalnya desa tersebut adalah pecahan dari kampung Pitue yang sangat panjang maka di bentuklah satu desa bernama desa Pitusunggu.

Mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga pemerintah desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Pitusunggu mempunyai kewajiban menghargai pendiri desa dengan melanjutkan membangun bersama-sama, saling bahu membahu dengan semangat gotong royong untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.⁶¹ Dari semangat gotong royong dan rasa menghargai para pendiri desa Pitusunggu terus membangun desanya dengan tetap menaati aturan dan norma yang berlaku di desa Pitusunggu serta melakukan peningkatan kesejahteraan keluarganya dengan memanfaatkan lokasi desanya yang berada di daerah pesisir.

⁶¹Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu Tahun 2016-2018 h. 18.

2. Keadaan Alam dan Geografis

a. Letak Wilayah

Desa Pitusunggu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Desa Pitusunggu terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Bontosunggu, Dusun Kampung baru, dan Dusun Pungkalawaki.

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Pitusunggu terdiri dari musim hujan, musim kemarau dan musim pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Desember sampai April, musim kemarau antara bulan Juli sampai November, sedangkan musim pancaroba bulan Maret sampai Juni.

c. Batas Wilayah

Desa Pitusunggu memiliki luas wilayah 3,65 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tamangapa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pitue
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pitue
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Liukang Tupabbiring
- d. Orbitasa (Jarak Pusat Pemerintahan Desa)

Tabel 1.4 Jarak Pusat Pemerintahan Desa

Pusat Pemerintahan	21 km
Jarak dari Kabupaten	8 km

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu Tahun 2016-2018⁶²

⁶²Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

3. Kondisi Pemerintah Desa Pitusunggu

a. Jumlah Penduduk

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Bontosunggu	326	414	740
2	Dusun Kampung Baru	322	404	730
3	Dusun Pungkalawaki	297	370	667
	Jumlah	945	1.192	2.137

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁶³

Berdasarkan data tersebut maka diketahui jumlah penduduk paling banyak adalah pada Dusun Bontosunggu sejumlah 740 jiwa dengan jumlah laki-laki 326 dan perempuan 414, lalu dusun ke dua adalah Dusun Kampung baru dengan jumlah 730 jiwa. Jumlah laki-laki 322 dan perempuan 404, dan Dusun Pungkalawaki sebanyak 667 dengan jumlah laki-laki 297 dan perempuan 370, maka jumlah keseluruhan adalah 2.137 Penduduk Desa Pitusunggu.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Tabel 3.4 Tabel Pejabat Administrasi Desa Pitusunggu

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Hj. Nurhayati, S.sos
2	Sekertaris Desa	Jasmin
3	BPD	H. Naharuddin, S.Pd
4	Kasi Pemerintahan	Herman
5	Kasi Pelayanan	Auliah S.Sos
6	Kaur Keuangan	Ade Irma
7	Kepala Dusun Bontosunggu	Syahrudin

⁶³Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018

8	Kepala Dusun Kampung Baru	Jumain
9	Kepala Dusun Pungkalawak	Abdullah

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁶⁴

Desa Pitusunggu dipimpin oleh seorang wanita bernama Hj. Nurhayati, S.Sos yang merupakan kepala desa yang menjabat 2 periode di Desa Pitusunggu, yang awalnya merupakan kader pergerakan posyandu dan relawan pengajar sekolah dasar di Desa Pitusunggu karena tingkat pendidikan yang masih sangat rendah di daerah sana

c. Tingkat Pendidikan

Selain kepala desa di Desa Pitusunggu juga terdapat sekretaris desa BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan kepala seksi pada masing-masing pemerintahan dan kepala dusun. Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	201
2	SD	756
3	SMP	225
4	SMA	309
5	Sarjana	77

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁶⁵

Tingkat pendidikan yang masih sangat kurang di Desa Pitusunggu membuat masyarakatnya sulit mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa

⁶⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

⁶⁵Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

Pitusunggu terlebih lagi masih kurangnya penggerak dalam melakukan pembinaan dan pendampingan dalam pelatihan peningkatan sumber daya alam yang ada di Desa Pitusunggu.

4. Visi dan Misi Desa Pitusunggu

a. Visi

Mewujudkan Pemerintah yang berpihak kepada masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang mandiri berdasarkan lima pilar kabupaten pangkep.

b. Misi

1. Mendukung perbaikan sarana dan prasarana jalanan untuk memberikan kelancaran transportasi sebagai pendukung pergerakan ekonomi rakyat.
2. Mendukung peningkatan sumber daya manusia dalam peningkatan perekonomian dengan mendukung program pemerintah.
3. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan potensi diri agar memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Pitusunggu
4. Meningkatkan pelayanan prima yang berpihak kepada masyarakat sehingga tercipta pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.
5. Sarana dan Pemerintah Desa Pitue

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas layanan publik yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosila, budaya dan ekonomi.

Tabel 5.4 Sarana Pemerintah Desa Pitusunggu

Sarana	Jumlah
Kantor Desa	1
Jumlah	1

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁶⁶

6. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah sarana yang sangat penting bukan hanya diperlukan didaerah pedesaan, namun juga dibutuhkan di perkotaan. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk kesejahteraan social dalam suatu daerah.⁶⁷

Tabel 6.4 Sarana Pendidikan

No	Nama Dusun	TK	SD	Jumlah
1	Dusun Bontosunggu	-	1	1
2	Dusun Kampung Baru	-	-	-
3	Dusun Pungkalawaki	1	1	2

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁶⁸

Penyediaan sarana sekolah dasar untuk menimbah ilmu sudah di upayakan untuk masyarakat Desa Pitusunggu dengan mendirikan beberapa sekolah dasar sehingga mengurangi jumlah masyarakat yang mengalami putus sekolah.

7. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Desa Pitusunggu terbilang sudah ada disalah satu dusun yang terdapat di desa tersebut, yaitu puskesmas yang berada di Dusun Bontosunggu. Meskipun begitu, semua masyarakat yang ada di desa tersebut sangat mudah

⁶⁶Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

⁶⁷Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

⁶⁸Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

menjangkau, karena Dusun Bontosunggu tersebut terletak di tengah-tengah Desa Pitusunggu.⁶⁹

8. Sarana Olahraga

Tabel 7.4 Sarana Olahraga

No	Nama Dusun	Lapangan
1	Dusun Bontosunggu	1
2	Dusun Kampung Baru	-
3	Dusun Pungkalawaki	1
	Jumlah	2

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁷⁰

Kurangnya sarana merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan potensi masyarakat, sehingga masyarakat lebih memanfaatkan lahan kosong yang ada yang tidak digunakan oleh pemiliknya.

9. Sarana Peribadatan

Tabel 8.4 Sarana Peribadatan

No	Nama Dusun	Masjid
1	Dusun Bontosunggu	1
2	Dusun Kampung Baru	-
3	Dusun Pungkalawaki	1

⁶⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

⁷⁰ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

	Jumlah	2
--	--------	---

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitusunggu 2016-2018⁷¹

Di Desa Pitusunggu telah tersedia 1 masjid di Dusun Bontosunggu dan 1 mushollah di Dusun Pungkalawaki sehingga memudahkan masyarakatnya untuk beribadah.

10. Kondisi Kesejahteraan Keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial ini mempunyai konotasi yang bermacam-macam. Orang awan mengartikan “kesejahteraan sosial sebagai suatu situasi dan kondisi pribadi dan sosial yang menyenangkan”. Ada ungkapan dalam bahasa Jawa “gemah ripah loh jinawi, tata tentrem, kerto raharjo. Nandur kang sarwo tukul, dodol kang sarwo tinuku” atau ungkapan lain yang religius “baldatun toyyibatun wa robbun ghofur”. Ada pula yang menggambarkan dengan kalimat “segala sesuatu yang serba beres”. Tidak ada hambatan, gangguan dan halangan, sehingga semuanya berjalan lancar. Ada pula ungkapan dalam bahasa Inggris “*everything is running well*”. Semuanya itu adalah ungkapan-ungkapan tentang arti kesejahteraan sosial yang hidup dalam masyarakat sebagai suatu kondisi hidup dan kehidupan yang baik. Pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang arti kesejahteraan sosial:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”⁷²

Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah:

⁷¹Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pitue Tahun 2016-2018.

⁷²Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2009, *Tentang Arti Kesejahteraan Sosial*, Pasal 1 Ayat 1.

1. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif
2. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif
3. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan

Peningkatan kesejahteraan hidup ini tidak serta merta membuat seseorang yang kebetulan masih miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan hidup ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

Kegiatan ekonomi yang tidak terlepas dari pasar pada dasarnya mementingkan keuntungan pelaku ekonomi dari pasar tersebut. sehingga sangat sulit menemukan ekonomi yang mensejahterakan jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Kondisi ekonomi suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera. Begitupula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera.

Masyarakat Desa Pitusunggu termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III (KS III) karena mampu mengjangkau pelayanan pendidikan dan kesehatan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu:

a. Pendidikan

Salah satu aspek dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan yang mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak

dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat di Desa Pitusunggu. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan salah satu impian para masyarakat pembudidaya rumput laut.

b. Kesehatan

Kualitas kesehatan yang dimiliki di Desa Pitusunggu cukup baik dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang menjadi prioritas utama yang harus dimiliki oleh masyarakat di Desa Pitusunggu.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III (KS III) yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
2. Keluarga mempunyai tabungan
3. Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari
4. Turut serta dalam kegiatan kemasyarakatan
5. Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan
6. Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi dan majalah
7. Anggota keluarga dapat menggunakan transportasi

B. Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Semua perempuan atau ibu rumah tangga memiliki upaya-upaya yang dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya, baik dalam rumah tangga tersebut maupun di luar rumah tangganya. Usaha perempuan atau ibu rumah tangga selama ini seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mempersiapkan kebutuhan anak dan suaminya secara rutin setiap hari. pekerjaan ini tentu tidak dinilai dengan uang akan tetapi upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengurus keperluan rumah tangganya sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan kesejahteraan di dalam keluarganya.

Penduduk Desa Pitusunggu mayoritas nelayan, dimana masyarakat tersebut hanya mengandalkan mata pencahariannya dari hasil melaut dan menangkap ikan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagai Istri seorang yang bekerja sebagai nelayan, tentu penghasilannya belum cukup memenuhi kebutuhan keluarganya, karena hasil yang diperoleh tidaklah menentu. Hal ini disebabkan karena nelayan bergantung pada baik buruknya cuaca dan musim, sehingga tidak ada kejelasan yang diperoleh dari penghasilannya. Oleh sebab itu perempuan/ibu rumah tangga di Desa Pitusunggu berupaya untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan membudidaya rumput laut.

Adapun upaya yang dilakukan perempuan/ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di bidang budidaya rumput laut yaitu:

1. Permohonan Bantuan Modal/ Pinjaman Modal

Para pembudidaya rumput laut tidak mendapatkan modal usaha dari pemerintah sehingga mereka menggunakan modal usaha sendiri. Namun untuk memproduksi rumput laut tidak cukup jika hanya mengandalkan modal sendiri, sehingga mereka berupaya mencari pinjaman modal dari koperasi-koperasi

menengah yang khusus memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Enaldi usia 32 tahun seorang ibu rumah tangga yang dan setiap hari juga beraktivitas membudidaya rumput laut untuk membantu kesejahteraan keluarganya. Berbicara tentang upaya perempuan/ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut saya, karena modal yang minim, oleh sebab itu untuk mengembangkan usaha saya berusaha melakukan pinjaman modal dari koperasi menengah yang khusus menyediakan pinjaman modal dengan bunga yang rendah.”⁷³

Demikian halnya dikatakan oleh ibu Darmawan seorang pembudidaya rumput laut berumur 40 tahun.

Ibu Darmawan berpendapat bahwa:

“Sama halnya dengan saya, untuk memulai usaha budidaya rumput laut saya meminjam modal usaha dari koperasi yang bunganya rendah yang dibayar per minggu untuk memulai usaha saya membudidaya rumput laut.”

Demikian halnya dikatakan oleh ibu Nurhaya berusia 42 tahun yang juga memulai usaha membudidaya rumput laut.

Ibu Nurhaya berpendapat bahwa:

“Sebagai istri seorang nelayan yang hanya bergantung cuaca dalam keluar mencari nafkah tentu penghasilannya masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, setelah semua pekerjaan rumah selesai, saya melakukan usaha budidaya rumput laut setiap hari dan memndapat upah dan itu sangat membantu kebutuhan walaupun tidak seberapa penghasilan saya, itupun masih menggunakan modal yang kurang, tetapi saya berusaha menambah modal saya dengan memasukan permohonan bantuan modal ke koperasi yang bunganya rendah.”⁷⁴

Para perempuan pembudidaya rumput laut melakukan peminjaman modal kepada koperasi yang memberi pinjaman kepada kelompok usaha mikro untuk

⁷³Enaldi (32 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

⁷⁴Darmawan (42 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

mengembangkan usahanya. Karena dengan modal sendiri menurut mereka itu tidak cukup dan perlu bantuan modal agar dapat melengkapi bahan hingga alat untuk membudidaya rumput laut.

2. Permohonan bantuan alat/ bahan

Alat dan bahan yang masih kurang mendorong para kelompok pembudidaya rumput laut mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat yaitu memasukkan permohonan kepada dinas terkait untuk menganggarkan bantuan berupa alat pembudidaya rumput laut untuk melancarkan proses budidaya rumput laut para kelompok.

Ibu Patimah usia 32 tahun berpendapat bahwa:

“Kami para kelompok pembudidaya rumput laut bersatu memasukkan permohonan kepada dinas terkait untuk memohon bantuan alat budidaya rumput laut guna demi kelancaran pekerjaan kami karena masih kurangnya alat yang kami miliki.”⁷⁵

Mereka juga memasukan proposal permohonan bantuan Alat dan bahan karena alat yang mereka miliki hanya dapat di gunakan hingga tiga kali menanam bibit rumput laut, setelah itu tali dan pelampung yang mereka miliki tidak layak lagi untuk digunakan karena akan muda terputus jika terkena ombak yang kencang sehingga dapat menimbulkan kerugian kepada pembudidaya rumput laut. Sehingga perempuan pembudidaya rumput laut harus mengganti tali yang telah digunakan sebanyak lima kali agar rumput laut tidak mati atau rusak pada saat ditanam.

3. Mengikuti pelatihan budidaya rumput laut

Pelatihan budidaya rumput laut banyak diprogramka, dilaksanakan dan diadakan oleh dinas yang terkait, sehingga mempermudah para pembudidaya rumput laut dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan yang diadakan, dimana mereka dibekali keterampilan dalam

⁷⁵Nurhaya (42 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, Wawancara, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

membudidaya rumput laut sehingga keterampilan mereka lebih meningkat lagi. Berbicara mengenai upaya perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengikuti pelatihan budidaya rumput laut menurut pendapat Nurlaela mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan saya tentang usaha budidaya rumput laut sebisa mungkin jika ada dinas yang mengadakan pelatihan usaha rumput laut saya sebisa mungkin mengikuti pelatihannya, karena selain mendapat ilmu baru, teman baru saya juga sudah mempunyai bekal keterampilan yang dapat saya terapkan dalam usaha saya dan jika memungkinkan ilmu yang saya dapatkan saya bagikan ke rekan saya lainnya.”⁷⁶

Pelatihan yang diterima oleh perempuan pembudidaya rumput laut dari pemerintah diharapkan agar perempuan pembudidaya dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengelola rumput laut, sehingga tidak sekedar menanam, memanen dan menjual tapi agar mereka dapat mengolah rumput laut setelah dipanen agar memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya perempuan pembudidaya rumput laut.

Pemerintah Desa Pitusunggu selalu memberikan fasilitas kepada masyarakat Desa pitusunggu yang membudidayakan rumput laut untuk mendapatkan pelatihan dalam hal membudidaya atau pengolahan rumput laut dengan cara bekerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembudidayaan rumput laut dan memperkenalkan produk rumput laut hasil pengolahan perempuan di Desa Pitusunggu.

4. Upaya pemasaran hasil produksi

Upaya yang dilakukan yaitu memasarkan hasil produksi ke perusahaan lokal yang ada di sekitar desa hingga ke kabupaten dan berusaha berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memasarkan hasil produksi mereka.

⁷⁶Nurlaela (35 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa disimpulkan bahwa upaya dengan turut bekerja membantu suami meningkatkan kesejahteraan keluarga seperti upaya membudidaya rumput laut itu sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama mengenai kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dari pernyataan informan tersebut, para keluarga dan istrinya yang turut bekerja sebagai perempuan pembudidaya rumput laut demi membantu kebutuhan sehari-hari keluarga sudah dapat dikatakan keluarga sejahtera karena sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar.

C. Kendala Yang Dihadapi Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Memiliki kemauan untuk bekerja merupakan hal yang sangat baik dalam hidup. Sebagian para perempuan atau ibu rumah tangga yang ada di Desa Pitungunggu memilih untuk membudidayakan rumput laut dengan tujuan bisa membantu kebutuhan sehari-hari keluarga dan turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam melakukan suatu usaha baik itu besar atau kecil tentu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan sudah menjadi pasti di setiap usaha yang kita lakukan tentu mempunyai berbagai macam kendala yang akan di hadapi. Para perempuan/ibu rumah tangga yang membudidayakan rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga memiliki kendala yang dihadapi.

Berdasarkan dengan yang penulis temukan di lapangan ada beberapa kendala yang dihadapi perempuan/ ibu rumah tangga pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain:

1. Modal Usaha

Modal usaha merupakan hal yang paling penting dalam membentuk usaha dan mengembangkannya, bagaimana pun cita-cita seseorang ingin mengembangkan usahanya menjadi besar, kalau modal usaha mereka tidak memiliki tentu inilah yang menjadi kendala atau penghambat dalam mengembangkan atau memulai usahanya. Mayoritas perempuan/ ibu rumah tangga di Desa Pitusunggu memiliki modal usaha kecil sehingga dalam menjalankan usahanya semampunya saja.

Menurut pendapat ibu Enaldi:

“Kendala saya dalam melakukan usaha, saya tidak mempunyai banyak modal untuk mengembangkan hasil budidaya saya, saya masih bergantung pada pengumpul yang khusus sehari-hari datang untuk mengumpulkan hasil budidaya kami, belum lagi perlengkapan budidaya saya seperti tali yang digunakan untuk mengikat rumput laut masih sedikit dan perlengkapan lainnya.”⁷⁷

Demikian halnya diungkapkan oleh ibu Darmawan seorang pembudidaya rumput laut berumur 40 tahun.

Menurut pendapat ibu Darmawan mengatakan bahwa:

“Modal usaha adalah kendala bagi saya dalam memulai usaha, maka oleh sebab itu saya belum mampu membeli perlengkapan budidaya yang layak dan hanya menggunakan peralatan seadanya, saya ingin meminjam uang untuk modal usaha namun saya takut nantinya tidak bisa menutupi utang tersebut.”⁷⁸

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa modal usaha menjadi kendala dalam melakukan dan mengembangkan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Modal dianggap sebagai kendala karena mahalnya harga bibit serta alat yang digunakan untuk meningkatkan proses pembudidayaan hingga proses memproduksi rumput laut yang telah di panen.

2. Faktor Pendidikan

⁷⁷Enaldi (32 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

⁷⁸Darmawan (42 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Pada umumnya perempuan/ibu rumah tangga di Desa Pitusunggu memiliki penghasilan dari hasil budidaya rumput laut paling tinggi sebesar 30 ribu rupiah setiap harinya, kebanyakan mereka kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka karena selain upah yang didapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kebanyakan mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya oleh karena pengaruh pendidikan yang masih rendah.

Menurut ibu Nurhaya mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala dalam mengembangkan usaha adalah faktor pendidikan, kalau pendidikan kurang cara berpikir kita juga kurang dalam melakukan sesuatu, itulah pentingnya pendidikan, saya hanya lulusan SD dan suami saya lulusan SD. Orang tua dulu sangat takut kalau anaknya tidak menikah sehingga kalau sudah ada laki-laki yang datang ke rumah mau tidak mau harus menuruti kemauan orang tua.”⁷⁹

Demikian halnya diungkapkan ibu patimah yang juga membudidayakan rumput laut, umur 32 tahun.

Menurut ibu Patimah mengatakan bahwa:

“Tingkat pengetahuan dan pendidikan sangat berpengaruh besar dalam mensejahterakan keluarganya, saya hanya tamatan SMP dan suami saya tamatan SD itu semua bukan karena faktor tidak mampu tapi karena dulu saya malas ke sekolah, dan beranggapan untuk apa sekolah kalau akhirnya mengangur juga nantinya, dan sekarang baru saya sadar betapa pentingnya pendidikan itu dalam melakukan suatu usaha.”⁸⁰

Dari pernyataan informan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa pendidikan memberikan dampak yang sangat besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena dengan pendidikan yang rendah mengakibatkan sulitnya mengikuti perkembangan zaman di era milenial karena kesulitan bersosialisasi dengan teknologi yang sangat pesat perkembangannya.

⁷⁹Nurhaya (42 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

⁸⁰Patimah (32 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

3. Cuaca

Cuaca merupakan sesuatu yang tidak dapat diprediksi oleh manusia biasa seperti kita, pengaruh musim atau cuaca menyebabkan kerusakan pada bibit yang sementara sudah ditanam ke laut. Jika cuaca mendukung maka bibit yang dihasilkan akan baik, sebaliknya jika cuaca tidak mendukung maka bibit yang dihasilkan kurang baik pula.

Menurut beberapa perempuan/ ibu rumah tangga sebagai informan mereka mengatakan bahwa:

Menurut Nurlaela:

“Dalam membudidayakan rumput laut saya sangat khawatir akan cuaca, karena kita tidak dapat meprediksi cuaca, saya pernah mengalami kerusakan pada bibit yang suami sudah tanam ke laut sementara cuaca tidak mendukung sehingga bibit yang dihasilkan kurang baik dan menimbulkan kerugian. Sehingga uang modal saya bahkan tidak kembali, dan tentu saja itu berpengaruh terhadap keuangan keluarga saya, walaupun saya tidak menyalahkan cuaca karena itu kemauan Allah SWT, tapi sedikit banyaknya saya merasa mengalami kerugian”⁸¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa cuaca tentu berpengaruh terhadap bibit yang ditanam oleh pembudidaya rumput laut dan menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Cuaca yang sulit diprediksi merupakan kendala yang sulit diantisipasi dan belum dapat diatasi oleh perempuan pembudidaya rumput laut maka mereka hanya berharap bibit yang mereka tanam tidak rusak jika gelombang air laut tinggi dan hujan yang deras.

4. Perlengkapan/Alat yang di gunakan

Keluhan yang sering dialami Para perempuan/ibu rumah tangga pembudidaya rumput laut yaitu kurangnya perlengkapan atau alat yang akan digunakan sehingga menjadi penghambat dalam bekerja.

Ibu Darmawan mengatakan, bahwa:

⁸¹Nurlaela (35 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

“Perlengkapan atau alat sangat penting agar dapat mengembangkan usaha, salah satunya seperti perlengkapan tali dan pisau pemotong yang harusnya memadai, tapi karena kurangnya alat sehingga saya masih menggunakan alat yang itu-itu saja karena belum mampu beli yang baru, kecuali jika ada bantuan dari pihak pemerintah.”⁸²

Hal ini dibenarkan oleh ibu Enaldi yang mengatakan bahwa:

“Kami masih kekurangan perlengkapan atau alat seperti tali nilon besar dan kecil yang digunakan untuk menyemur rumput laut, pisau untuk memotong dan alat lainnya, kami hanya punya alat yang ada saja itupun kurang memadai, tapi biasanya kalau sudah sangat rusak kami melapor ke pihak pemerintah nanti di beri bantuan dari pemerintah setempat.”⁸³

Perlengkapan yang digunakan menjadi kendala karena alat yang kurang membuat keterbatasan dalam proses pembudidayaan rumput laut dan alat yang berulang kali digunakan akan menimbulkan kekhawatiran karena alat yang berulang kali digunakan merupakan alat yg tidak kuat lagi dan dapat menimbulkan kerugian karena bibit yang lepas dari tali sehingga pembudidaya rumput laut mengalami kerugian.

⁸²Darmawan (40 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

⁸³Enaldi (32 tahun), Pembudidaya Rumput Laut, *Wawancara*, Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 21 Maret 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan perempuan dalam budidaya rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar. Selain sebagai pendidik untuk anak-anaknya, sebagai pengurus rumah tangga, seorang perempuan atau Ibu rumah tangga juga berperan penting dalam membantu perekonomian keluarga. Salah satu tindakan yang dilakukan dengan membudidayakan rumput laut yang tidak mengganggu tugas utama perempuan sebagai seorang ibu, karena kegiatan budidaya tersebut dilakukan setelah urusan rumah selesai.
2. Beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh perempuan/ibu rumah tangga sekaligus sebagai pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya, yaitu kurangnya modal usaha, pendidikan yang masih rendah, cuaca, sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan agar dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada masyarakat kecil, baik dalam bentuk materi maupun non materi.
2. Perlunya adanya upaya dari aparat desa untuk meningkatkan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan budidaya rumput laut bagi masyarakat setempat, khususnya bagi perempuan/ibu rumah tangga sekaligus menyediakan perlengkapan yang memadai untuk digunakan dalam membudidayakan rumput laut.
3. Diharapkan kepada aparat desa untuk memberikan himbauan kepada masyarakat agar menjaga dan melestarikan usaha-usaha yang mampu memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- AB,Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Makassar : Shofia, 2016).
- David W Gravens, *Pemasaran Strategis* (Jakarta : Erlangga, 1996).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,1995).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Nelayan.20:45/09/01/2019>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/KebutuhanKeluarga.20:45/09/01/2019>.
- <https://www.google.com/blog.ruangguru.com/macam-macam-kebutuhan-dan-alat-pemenuhannya>. 12:32/02/02/2019.
- Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta : PMB-LIPI, 2003).
- Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*, (Jakarta : PT Gramedia, 2003).
- Jurnal “ *Strategi Pengetasan Kemiskinan Nelayan Tradisional*” <https://jurnal.sosial.Or.id.17/oktober/2018>.
- Jurnal “*Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup*” <https://media.neliti.com>. 23/01/2019.
- Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta : LKIS, 2007).
- Lexy J. dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Musdalifah, *Kestabilan Keluarga Pengarunya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak*.
- Nana Syaodih,*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya,2006).
- Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung : PT. Remaja Karya 1998).
- Rr Suhartini A Halim dkk, *ModelModel Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Lkis, 2005).
- Satria Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta : Pustaka Cidesindo, 2002).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009).
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat : Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).
- Sondang Siangin, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1986).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

B. Peran Perempuan Dalam Keluarga

1. Dalam keseharian apa saja yang ibu lakukan
2. Setelah melakukan kegiatan rumah tangga apa kegiatan ibu?
3. Dalam mengurus keluarga, apakah ibu selalu mempersiapkan keperluan keluarga sendiri?

C. Upaya perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

1. Apa pekerjaan suami ibu?
2. Berapa pendapatan suami ibu perhari/perbulan?
3. Sebagai perempuan pembudidaya rumput laut berapa penghasilan ibu tiap panen?
4. Kemana dijualnya hasil rumput laut yang ibu budidayakan?
5. Apa Keuntungan dari membudidaya rumput laut menambah penghasilan keluarga ibu?
6. Apakah pendapatan ibu dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah dengan membudidayakan rumput laut ibu dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga?
8. Apakah pendapatan dari membudidayakan rumput laut seimbang dengan pengeluaran ibu sehari-hari?
9. Apakah pendapatan yang ibu peroleh bisa disisihkan untuk menabung? Jika iya berapa rata-rata ibu tabung perbulan?

D. Kendala yang dihadapi perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

1. Apa pendidikan terakhir ibu ? dan suami ibu?

2. Apakah tingkat pendidikan ibu dan suami mempengaruhi kesejahteraan keluarga?
3. Menurut ibu keluarga sejahtera itu bagaimana?
4. Menurut ibu apakah keluarganya sudah tergolong sejahtera?
5. Apa kendala yang ibu hadapi dalam membudidayakan rumput laut dan kendala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ibu?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

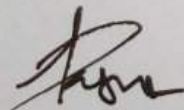
Nama : Muhammad Ischak
Profesi : Mahasiswa
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN Pao-Pao Permai
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI Kons.Kesejahteraan Sosial
Nama Informan : Darmawan
Umur : 42 tahun
Alamat : Desa Pitusunggu

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditetapkan sebelum yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Pitusunggu, 28 Maret 2019.

Informan



Darmawan

Peneliti



Muhammad Ischak

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

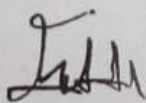
Nama : Muhammad Ischak
Profesi : Mahasiswa
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN Pao-Pao Permai
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI Kons.Kesejahteraan Sosial
Nama Informan : Enaldi
Umur : 32 tahun
Alamat : Desa Pitusunggu

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditetapkan sebelum yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

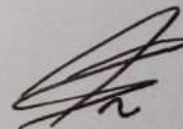
Pitusunggu, 28 Maret 2019.

Informan



Enaldi

Peneliti



Muhammad Ischak

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

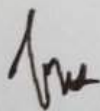
Nama : Muhammad Ischak
Profesi : Mahasiswa
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN Pao-Pao Permai
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI Kons.Kesejahteraan Sosial
Nama Informan : Nurhaya
Umur : 42 tahun
Alamat : Desa Pitusunggu

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditetapkan sebelum yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

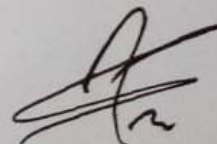
Pitusunggu, 28 Maret 2019.

Informan



Nurhaya

Peneliti



Muhammad Ischak

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

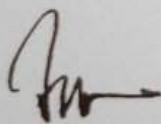
Nama : Muhammad Ischak
Profesi : Mahasiswa
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN Pao-Pao Permai
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI Kons.Kesejahteraan Sosial
Nama Informan : Nurlaela
Umur : 35 tahun
Alamat : Desa Pitusunggu

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditetapkan sebelum yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

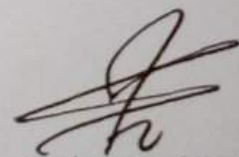
Pitusunggu, 28 Maret 2019.

Informan



Nurlaela

Peneliti



Muhammad Ischak

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ischak
Profesi : Mahasiswa
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN Pao-Pao Permai
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI Kons.Kesejahteraan Sosial
Nama Informan : Patimah
Umur : 32 tahun
Alamat : Desa Pitusunggu

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditetapkan sebelum yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.


Pitusunggu, 28 Maret 2019.

Informan



Patimah

Peneliti



Muhammad Ischak

Nomor : B- 1268 /DU.I/TL.00/03/2019
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 15 Maret 2019

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muhammad Ischak
NIM : 50300115005
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/PMI/Kessos

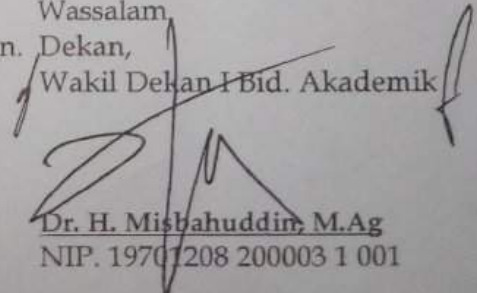
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"*

Dosen pembimbing : 1 Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
2. Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dari tanggal. 20 Maret s.d 20 April 2019

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
An. Dekan,
Wakil Dekan I Bid. Akademik


Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 2 8 6 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12666/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pangkep

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-1258/DU.0.1/PP.00.9/03/2019 tanggal 15 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISCHAK
Nomor Pokok : 50300115005
Program Studi : PMI-Kesos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA PEREMPUAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MARANG KABUPATEN PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Maret s/d 20 April 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 Maret 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 19 Maret 2019

K e p a d a,

Nomor : 070/057 /III/ KKBP/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth . Kades Pitusunggu Kec. Ma'rang
Kab.Pangkep

Di-
Pitusunggu

Berdasarkan Surat Kadis Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-sel Nomor: 12666/S.01/PTSP/2019 Tanggal 18 Maret 2019 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **MUHAMMAD ISCHAK**
Nomor Pokok : 50300115005
Program Studi : PMI-Kesos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jln. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

"UPAYA PEREMPUAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 20 Maret s/d 20 April 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "**PENELITIAN**" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

**KEPALA KANTOR
Kasubag Tata Usaha**

ANDI YUNIARTI M, S.STP

Penata Tk. I

19790625 199912 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Camat Ma'rang Kab.Pangkep di Ma'rang;
4. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;

Sdr(i) MUHAMMAD ISCHAK;

----- Pertiinggal-----

DOKUMENTASI

- Wawancara dengan informan





- Proses mengikat bibit rumput laut





- Proses menanam bibit rumput laut



- Proses memanang rumput laut





- Pelatihan pengolahan rumput laut





- Proses penjemuran rumput laut





RIWAYAT HIDUP



Penulis dari Skripsi yang berjudul “Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” bernama langkep Muhammad Ischak, anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Balombong (Pangkep) pada tanggal 22 juni 1997. Ayah bernama Bahtiar sedangkan Ibu bernama Sitti Maryam (Alm).

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 – 2011 di SD Negeri 27 Balombong dan pada tahun 2011 – 2013 Penulis Lanjut di SMP Negeri 1 Segeri. Kemudian di tahun 2013 - 2015 Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Segeri yang berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Pangkep. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ruang lingkup organisasi, Penulis Bergabung pada organisasi ekstra yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2015, dan juga bergabung di organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM) kordinator UIN Alauddin Makassar juga pada tahun 2015, serta bergabung pada organisasi intra kampus yaitu UKM Pramuka UIN Alauddin Makassar, dan sempat menjabat sebagai Ketua putra UKM Pramuka UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018, dan ditahun 2019 kembali diamanahkan sebagai Pemangku adat putra UKM Pramuka. Penulis juga aktif pada tagana kompi UIN pada tahun 2018.